

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY AND SOCIAL ABILITY OF STUDENTS ACTIVE IN ORGANIZATIONS AT THE FACULTY OF DA'WAH AND COMMUNICATION UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Melati Dwiyana¹, Neni Noviza², Bela Janare Putra³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: 1dwiyanamelati@gmail.com, 2neninoviza.uin@radenfatah.ac.id,
3belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The study aims to see how the relationship between emotional maturity and socialization skills with the limitations of this research problem focuses on students who are active in organizations at the Faculty of Da'wah and Communication UIN Raden Fatah Palembang. The research method used is quantitative descriptive with data collection techniques in the form of questionnaires, observation and documentation. The research sample amounted to 72 out of 155 student populations who were active in organizations in the Student Executive Board of the Faculty of Da'wah and Communication which was calculated using the Slovin formula with an error tolerance of 5%. The results of the study showed that that the results of the relationship between emotional maturity and socialization skills showed an r count of 0.593, $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The conclusion is that emotional maturity and socialization skills in students who are active in organizations at the Faculty of Da'wah and Communication UIN Raden Fatah Palembang are in the "moderate" category. Then, between emotional maturity and socialization skills there is a positive relationship with a moderate level of closeness.

Keywords: Emotional maturity, social skills, active students in organizations

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi dengan batasan masalah penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 72 dari 155 populasi mahasiswa yang aktif berorganisasi di Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan *error tolerance* 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil hubungan antara

kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi menunjukkan rhitung sebesar 0,593, $p=0,000$ ($p<0,05$). Kesimpulannya bahwa kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang berada pada kategori “sedang”. Kemudian, antara kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi terdapat hubungan yang positif dengan tingkat keeratan sedang.

Kata Kunci: Kematangan emosi, kemampuan bersosialisasi, mahasiswa aktif berorganisasi

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk membentuk karakter mahasiswa, mengembangkan diri, melatih kepemimpinan, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dalam lingkungan sosial kampus maupun masyarakat.¹

Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa tidak hanya melatih kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) secara seimbang.² Selain itu, organisasi membantu mahasiswa membangun kepribadian, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan diri untuk peran sosial di masa

¹ Dina R & Sulaiman, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Unit Kegiatan Kerohanian Universitas Negeri Padang Tahun 2023” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2024) hal. 194

² Arba Y, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Mahasiswa Intra Kampus dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FIP UNESA” Tahun 2020

depan.³ Namun, keaktifan dalam organisasi juga menuntut komitmen, loyalitas, serta kemampuan dalam berinteraksi sosial.⁴

Kemampuan bersosialisasi merupakan keterampilan penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan, terutama setelah lulus kuliah. Sosialisasi mencakup keterampilan komunikasi, empati, dan penyesuaian diri yang baik dalam lingkungan sosial.⁵ Individu dengan kemampuan bersosialisasi tinggi biasanya mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dan produktif.⁶

Di sisi lain, kematangan emosi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan sosialisasi. Kematangan emosi berkaitan erat dengan kestabilan dalam merespons situasi, kemampuan mengelola amarah, menunjukkan empati dan bersikap fleksibel. Individu yang matang secara emosional mampu mengendalikan emosi, berpikir rasional, dan menunjukkan tanggung jawab dalam berinteraksi.⁷ Al-Qur'an juga menekankan pentingnya kematangan akal dan tanggung jawab sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Qashash ayat 14 yang berbunyi:

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

³ Zharbaini F, "Hubungan Aktif Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang". *Skripsi*, (Padang, 2023) hal. 1

⁴ Rialdy R, "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area". *Skripsi*. (Medan, 2023) hal. 2

⁵ Nugraha G & Nuhriah, "Kepribadian *Introvert* dalam Kemampuan Bersosialisasi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi". *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol. 8 No. 2(2023) hal. 223-231

⁶ Islami D. R & Konradus N, "Pola Asuh Demokratis dan Kemampuan Sosialisasi pada Mahasiswa". *Arjwa: Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 2 (2022) hal. 61

⁷ Fauziah I, Hubungan Kematangan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII SM N 1 Kedung Jepara, *Skripsi*, (Semarang, 2022)

Artinya: "Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS Al-Qashash: 14)⁸

Ayat ini menekankan pentingnya kematangan dalam usia dan akal sebagai dasar diberikannya hikmah dan ilmu oleh Allah Swt. Selain itu, ayat tersebut juga mengandung arti bahwa seseorang digolongkan kedalam tingkat dewasa dimana ia telah cukup umur (baligh), mampu bertanggung jawab dan berpikir dengan baik. Pernyataan tersebut sejalan pada pandangan Walgito bahwa satu diantara tanda-tanda seseorang yang mempunyai kematangan emosi stabil ialah ia mampu bertanggung jawab dan mampu berpikir secara rasional.

Berdasarkan pengamatan awal, yang telah dilakukan peneliti pada Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Terdapat perbedaan kemampuan bersosialisasi antar mahasiswa aktif berorganisasi. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik, mampu membangun relasi, mampu menyelesaikan konflik dengan efektif, mampu berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan teman lainnya, sementara beberapa lainnya yang memiliki tingkat aktivitas yang sama cenderung lebih pendiam dan kesulitan dalam beradaptasi, seperti takut untuk membangun relasi dengan anggota organisasi lainnya, takut untuk berinteraksi atau menjalin komunikasi dan lain sebagainya.

Ada beberapa ciri-ciri kematangan emosi, yakni percaya diri, kemampuan menerima kenyataan, fleksibilitas, respon yang tepat, keseimbangan, empati, dan pengelolaan amarah. Pada hal ini, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menunjukkan seorang mahasiswa yang matang emosinya, kepedulian terhadap etika sosial di

⁸ Tafsir Web, Surah Al-Qashash ayat 14. <https://tafsirweb.com/7064-surat-al-qashash-ayat-14.html>. Diakses tanggal 15 Oktober 2024, Pukul 20.43

lingkungan sekitarnya lebih dominan. Hal ini tentu akan menjadikan individu tersebut dapat mengendalikan perilaku, sifat dan emosinya. Para ahli menyatakan bahwa kematangan emosi berperan fundamental pada perjalanan hidup individu. Melalui kematangan emosi stabil, seseorang tidak terbatas dalam menyesuaikan diri dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat tetapi juga mampu mengenali serta mengelola emosinya sendiri.

Mahasiswa aktif berorganisasi menjadi subjek yang menarik untuk diteliti karena organisasi memberikan ruang nyata untuk praktik sosial. Dalam konteks ini, kematangan emosi dinilai berkontribusi besar dalam keberhasilan bersosialisasi karena dua aspek tersebut penting dalam pembentukan pribadi mahasiswa yang aktif secara sosial dan bertanggung jawab. Peneliti beranggapan bahwa ada hubungan signifikan antara kematangan emosi dan kemampuan bersosialisasi di kalangan mahasiswa aktif berorganisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

TEORI

Kematangan Emosi

Menurut KBBI, emosi meliputi kegembiraan, kesedihan, haru dan keberanian yang merupakan keadaan serta reaksi psikologis dan fisiologis subjektif yang sifatnya dapat berubah dalam waktu singkat.⁹ Sementara itu, Hurlock menyatakan bahwa kematangan emosi adalah keadaan dimana seseorang memiliki respons perasaan yang stabil terhadap masalah yang dihadapinya, mampu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang, serta tidak mudah terpengaruh oleh suasana hati.

⁹ KBBI, <https://kbbi.web.id/emosi>, Diakses pada tanggal 14 Januari 2025, pukul 20.28 WIB

Individu yang telah dewasa secara emosional tidak menunjukkan perasaan secara sembarangan di depan umum, tetapi mengekspresikannya pada waktu dan situasi yang tepat. Mereka juga memiliki kemampuan pengendalian diri dan kesadaran untuk mengenali serta menghargai diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Kematangan emosi mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan gejala emosinya sehingga dapat bersikap dan bertindak secara selaras dengan situasi, serta menghasilkan perilaku yang positif dan afektif.¹¹ Emosi juga dapat diartikan sebagai keadaan jiwa yang terlihat melalui perubahan jasmaniah, karena setiap emosi mencerminkan kondisi batin seseorang.¹²

Dengan demikian, kematangan emosi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan emosi dengan baik, meliputi kestabilan emosi, pengendalian diri dan orang lain. Kemampuan ini penting dalam pengambilan keputusan yang bijak serta menjalin hubungan sosial yang sehat, dan berkembang melalui proses belajar serta pengalaman hidup yang berkelanjutan.

Kemampuan Bersosialisasi

Setiap individu saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dikarenakan manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri dan membutuhkan pertolongan orang lain. Interaksi sosial dapat melibatkan siapapun mulai dari seorang anak, remaja, dewasa bahkan lansia.¹³ Menurut

¹⁰ Yulia R, Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang Sumatera Barat, *Skripsi*, (Pekanbaru, 2021)

¹¹ Suryati, Utami Fitri, H., & Aqgenatry Prilly, S. (2024). Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Santriwati di Pesantren Aulia Cendikia. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 195-208.

¹² Karmila, Razzaq A., & Lubis, A. R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Emosi Remaja. *Journal Society of Counseling*. 2(2).

¹³ Agustrie A., Noviza N., Putra B,J (2024), Hubungan Interaksi Sosial Guru Pendamping Dengan Empati Anak Autis di SLB Thiafin Mandiri Prabumulih, *Social Science Contemporary Issues Journal*, 1(1)

Sarlito, keterampilan sosial adalah karakter yang diterapkan seseorang dalam hubungan interpersonal di lingkungannya, dan berperan penting dalam kemampuan beradaptasi terhadap norma serta standar masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan ini menjadi asset yang menyertai individu sejak lahir hingga meninggal. Ia mencakup kemampuan menjalin hubungan antara dua orang atau lebih berdasarkan adaptasi dan proses pembentukan gaya hidup yang adaptif, berpikir serta bekerja dalam kelompok.¹⁴

Kemampuan membangun hubungan antarindividu dikenal sebagai kemampuan bersosialisasi, yakni proses dimana seseorang belajar untuk hidup, berpikir dan bekerja dalam kelompok. Melalui proses sosialisasi, individu berkembang menjadi makhluk sosial dengan identitas, peran dan sejarah yang terbentuk dari transmisi budaya yang terus berkembang.¹⁵ Menurut Sarwono, terdapat empat aspek dalam kemampuan bersosialisasi, yaitu diantaranya: kemahiran berbahasa, kemampuan berkomunikasi, memiliki keberanian untuk tampil didepan umum dan kepercayaan diri.¹⁶

Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bersosialisasi adalah keahlian membangun hubungan melalui interaksi sosial yang efektif. Hal ini melibatkan pemahaman norma sosial, kemampuan adaptasi serta komunikasi yang baik. Keterampilan ini penting dalam membangun hubungan harmonis di masyarakat dan mendukung dinamika kelompok, serta berkembang seiring waktu melalui pengalaman, pendidikan dan pengaruh lingkungan keluarga.

¹⁴ Wahyuni N.S, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan" *Jurnal: DIVERSITA*, Vol. 2 No. 2. 2016.

¹⁵ Shulis, dkk, "Analisis Proses Kemampuan Bersosialisasi antar Peserta Didik di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak" *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3 No. 4. 2023

¹⁶ Fauziah I, Hubungan Kematangan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kedung Jepara, *Skripsi*, (Semarang, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan bersosialisasi mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian dilakukan melalui studi lapangan dengan menyebarkan instrumen sebanyak 72 responden yang berupa angket tertutup, serta responden dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra kampus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur dua variabel utama, yaitu kematangan emosi sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan bersosialisasi sebagai variabel terikat (Y). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS versi terbaru. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengukur masing-masing variabel guna menjamin keakuratan dan konsistensi data. Selain itu, dilakukan pula uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis korelasional parametrik.

Adapun kuesioner yang disebarkan kepada para responden yaitu:

Tabel 1

Variabel X (Kematangan Emosi)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas hasilnya				
2.	Saya siap menerima konsekuensi dari keputusan yang saya buat				
3.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
4.	Saya merasa nyaman untuk mencoba hal-hal baru dan beradaptasi dengan perubahan				
5.	ketika berhadapan dengan karakter individu yang berbeda, saya mampu untuk menyesuaikan diri				

6.	Saya dapat mengelola emosi dengan baik, dalam berbagai situasi				
7.	Saya bisa merasakan perasaan orang lain melalui cerita mereka				
8.	Ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, saya cenderung mengabaikannya				
9.	Ketika situasi di sekitar saya berubah, saya sering kali merasa bingung				
10.	Saya sering merasa frustrasi jika berinteraksi dan bekerja sama dengan karakter individu yang berbeda				
11.	Ketika seseorang berbagi masalahnya, saya cenderung tidak memberikan perhatian penuh				
12.	Ketika merasa marah, saya sulit untuk menahan diri dan sering bereaksi berlebihan				
13.	Saya sering mengabaikan perasaan orang lain dan lebih fokus pada pandangan saya sendiri				
14.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain				
15.	Ketika merasa marah, saya cenderung meluapkan emosi saya tanpa memikirkan konsekuensinya				

Tabel 2
Variabel Y (Kemampuan Bersosialisasi)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering menggunakan bahasa yang sederhana dan tepat saat berbicara dengan orang lain				
2.	Saya dapat dengan mudah menyesuaikan gaya komunikasi saya sesuai dengan kebutuhan audiens				
3.	Saya merasa bahwa penampilan saya mendukung rasa percaya diri				
4.	Saya mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dan efektif				
5.	Saya sering merasa kesulitan untuk memilih kata yang tepat saat berbicara di depan orang lain				
6.	Merasa kesulitan untuk menyampaikan ide-ide saya dengan jelas kepada orang lain				
7.	Saya sering kali melakukan kesalahan dalam penggunaan kosakata				
8.	Saya sering merasa gugup dan cemas saat akan berbicara di depan umum				

9.	Saya cenderung menghindari kesempatan untuk berbicara di depan umum karena rasa gugup yang dialami				
10.	Saya sering merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat saya kepada orang lain				
11.	Ketika memiliki ide, saya cenderung tidak menyampaikannya karena takut akan ditolak				
12.	Saya dapat mengelola emosi dengan baik saat merasa gugup				
13.	Saya merasa komunikasi yang saya lakukan tidak efektif				
14.	Sering ragu dengan kemampuan yang saya miliki				
15.	Sering merasa tidak konsisten dalam berpendapat				

Uji Validitas

Uji validitas dikerjakan dalam melihat tingkat valid dari instrumen riset yang dipakai. Sugiyono, mendefinisikan validitas sebagai kemampuan instrument untuk mengukur apa yang perlu diukur.¹⁷ Hasil uji validitas

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Kematangan Emosi

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.479	0.444	Valid
2	0.497	0.444	Valid
3	0.323	0.444	Gugur
4	0.581	0.444	Valid
5	0.456	0.444	Valid
6	0.581	0.444	Valid
7	0.285	0.444	Gugur
8	0.320	0.444	Gugur
9	0.320	0.444	Gugur
10	0.466	0.444	Valid
11	0.457	0.444	Valid
12	0.341	0.444	Gugur
13	0.343	0.444	Gugur

¹⁷ Sugiyono *Ibid*, h. 121

14	0.250	0.444	Gugur
15	0.629	0.444	Valid
16	0.599	0.444	Valid
17	0.629	0.444	Valid
18	0.607	0.444	Valid
19	0.455	0.444	Valid
20	0.665	0.444	Valid
21	0.684	0.444	Valid
22	0.604	0.444	Valid

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Kemampuan Bersosialisasi

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.345	0.444	Gugur
2	0.376	0.444	Gugur
3	0.605	0.444	Valid
4	0.510	0.444	Valid
5	0.277	0.444	Gugur
6	0.180	0.444	Gugur
7	0.550	0.444	Valid
8	0.360	0.444	Gugur
9	0.531	0.444	Valid
10	0.192	0.444	Gugur
11	0.560	0.444	Valid
12	0.679	0.444	Valid
13	0.452	0.444	Valid
14	0.533	0.444	Valid
15	0.689	0.444	Valid
16	0.330	0.444	Gugur
17	0.650	0.444	Valid
18	0.643	0.444	Valid
19	0.688	0.444	Valid
20	0.721	0.444	Valid
21	0.680	0.444	Valid
22	0.718	0.444	Valid

Dari tabel bahwa jumlah seluruh responden yang menjawab instrument adalah 20 orang dengan r tabel 0.444. Berdasarkan uji validitas untuk tiap item nilai r tabel dari pernyataan di tiap item harus $\geq 0,444$, agar mampu menegaskan validitas item. Jika nilai r tabel suatu item kurang dari 0,444, item tersebut dapat dianggap tidak valid. Temuan skor, yang disajikan dalam skala Likert, merupakan hasil dari kedua instrument variabel dengan total 44 item instrumen. Berdasarkan hasil skor tersebut dapat diketahui jumlah item yang valid sebanyak 30 item, dengan jumlah item untuk variabel kematangan emosi 15 butir item dan kemampuan bersosialisasi 15 item. Sedangkan jumlah item yang gugur sebanyak 14 item, untuk variabel kematangan emosi yang gugur terdapat 7 item dan kemampuan berorganisasi 7 item.

HASIL

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 responden mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penyebaran kuesioner berjumlah 30 butir pernyataan dengan kematangan emosi sebanyak 15 butir pernyataan dan kemampuan bersosialisasi sebanyak 15 butir pernyataan, kemudian dilakukan uji normalitas data, uji linearitas, dan uji korelasi pearson product moment.

1. Uji normalitas data

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.67905220
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.052
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji linearitas data

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Bersosialisasi * Kemampuan Emosi	Between Groups	(Combined)	2095.241	21	99.773	3.470	.000
		Linearity	1243.120	1	1243.120	43.232	.000
		Deviation from Linearity	852.121	20	42.606	1.482	.131
Within Groups			1437.745	50	28.755		
Total			3532.986	71			

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Dari tabel, nilai signifikansi uji linearitas adalah $0,131 > 0,05$ yang memperlihatkan adanya hubungan linier yang signifikan antar variabel, dan nilai Fhitung sebesar 1,482 sedangkan nilai Ftabel sebesar 1,784 yang memaparkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel kematangan emosi (X) dengan kemampuan bersosialisasi (Y). Hasil uji linearitas memperlihatkan variabel kematangan emosi memiliki nilai Sig linearitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) terhadap kemampuan bersosial, dan nilai Sig. Deviation of Linearity di atas 0,05 yaitu sebesar 0,131 dan dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel antara variabel kematangan emosi (X) dengan kemampuan bersosialisasi (Y) linear.

3. Uji korelasi *pearson product moment*

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Kematangan Emosi	Kemampuan Bersosialisasi
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Kemampuan Bersosialisasi	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, nilai Sig. 2-tailed untuk variabel kematangan emosi (X) dan kemampuan bersosialisasi (Y) yakni 0,000. Selaras dengan kriteria pengambilan keputusan nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel kematangan emosi (X) dengan kemampuan bersosialisasi (Y). Selain itu, bentuk hubungan pada kedua variabel ini yaitu hubungan yang positif dikarenakan tidak adanya tanda minus (-) pada nilai pearson correlation.

Kemudian untuk mengetahui keeratan hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dapat dilihat pada tabel nilai koefisien korelasi, sebagai berikut.

Tabel 8
Pedoman Kriteria Koefisien Korelasi (r)

No	Interval Korelasi	Interpretasi
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment, diperoleh nilai Sig. 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Kemudian untuk hasil nilai koefisien korelasi (r) hitung yaitu 0,593 dengan tingkat hubungan sedang dan bentuk hubungan yang positif. Maka dapat ditarik kesimpulan H_a dapat diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

PEMBAHASAN

Tujuannya mencari tahu adakah korelasi diantara kematangan emosi dan kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Hasil uji korelasi memaparkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi. Hal ini memperlihatkan jika hipotesis yang menjelaskan ada hubungan yang sedang antara kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa yang berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang diterima.

Hubungan ini memperlihatkan jika mahasiswa yang berkelompok memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik jika semakin matang emosinya. Sebaliknya, mahasiswa yang berorganisasi cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih buruk jika semakin kurang matang emosinya. Korelasi antara kedua faktor ini memperlihatkan kematangan emosi dapat digunakan untuk meramalkan seberapa baik mahasiswa akan mengorganisasikan kemampuan sosialnya.

Teori kecerdasan emosi Daniel Goleman yang menguraikan keyakinannya tentang kapasitas individu untuk mengidentifikasi, memahami, mengendalikan, dan memanfaatkan emosinya sendiri maupun emosi orang lain, memberikan kredibilitas pada temuan ini. Orang dengan kematangan emosi yang kuat biasanya memiliki EQ tinggi, yang membantu mereka memahami dan

mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, berempati dan membentuk ikatan sosial.¹⁸

Wibisono (2022) mendefinisikan kemampuan bersosialisasi sebagai proses di mana seorang individu menyerap dan melaksanakan aturan-aturan yang mengatur lingkungannya agar merasa diterima sepenuhnya dalam kelompok tersebut. Tahap di mana orang belajar beradaptasi, cara hidup, dan cara berpikir untuk terlibat dan berkontribusi pada dinamika kelompoknya dikenal sebagai kemampuan bersosialisasi. Orang dengan keterampilan sosial yang kuat biasanya tidak merasakan kesukaran saat penyesuaian diri di lingkungannya.¹⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi dengan koefisien korelasi 0,616 dengan $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi. Sehingga menjelaskan semakin meningkat kematangan emosi maka semakin meningkat juga kemampuan bersosialisasi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Intan Fauziah dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul Hubungan Kematangan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SMP N 1 Kedung Jepara.²⁰

Penelitian ini mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan kematangan emosi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dengan adanya hubungan ini, pihak-pihak organisasi dapat merancang program

¹⁸ Nasution Mahnizar F, Nasution Hasnah, Harahap M. Aprilinda, Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goelman (Analisis Buku Emotional Intelligence), *AHKAM: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*, Vol. 2 No.3 September 2023

¹⁹ Setiawan R.R & Widyastuti, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMPN" *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, Vol. 1, No. 2, 2024, no. 2

²⁰ Fauziah I, Hubungan Kematangan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kedung Jepara, *Skripsi*, (Semarang, 2022)

pelatihan yang tidak hanya fokus pada keterampilan sosial, tetapi juga pada peningkatan kematangan emosi mahasiswa. Dukungan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan koefisien korelasi yang kuat menambah kredibilitas hasil ini, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kematangan emosi yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam dinamika kelompok. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana kematangan emosi dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi.

KESIMPULAN

Dari temuan hasil penelitian terdapat hubungan kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa aktif berorganisasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sehingga kesimpulannya yaitu didapati nilai pearson correlation (r) sebesar 0,593 artinya nilai rhitung 0,593 > nilai rtabel 0,231 yang bermakna terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan kemampuan bersosialisasi dengan tingkat hubungan "sedang". Artinya semakin matang keadaan emosi seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan bersosialisasi mereka baik secara positif maupun negatif. Hubungan antara keduanya tidak kuat dan tidak lemah ini menjelaskan seluruh variasi dalam kemampuan bersosialisasi, jadi dapat dijelaskan jika unsur lainnya yang juga dapat berpengaruh pada kemampuan bersosialisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, H_a dapat diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrie A., Noviza N., Putra B,J (2024), Hubungan Interaksi Sosial Guru Pendamping Dengan Empati Anak Autis di SLB Thiafin Mandiri Prabumulih, *Social Science Contemporary Issues Journal*, 1(1)
- Arba Y, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Mahasiswa Intra Kampus dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FIP UNESA" Tahun 2020

- Dina R & Sulaiman, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Unit Kegiatan Kerohanian Universitas Negeri Padang Tahun 2023" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2024) hal. 194
- Fauziah I, Hubungan Kematangan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII SM N 1 Kedung Jepara, *Skripsi*, (Semarang, 2022)
- Islami D. R & Konradus N, "Pola Asuh Demokratis dan Kemampuan Sosialisasi pada Mahasiswa". *Arjwa: Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 2 (2022) hal. 61
- Karmila, Razzaq A., & Lubis, A. R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Emosi Remaja. *Journal Society of Counseling*. 2(2). KBBI, <https://kbbi.web.id/emosi>, Diakses pada tanggal 14 Januari 2025, pukul 20.28 WIB
- Nasution Mahnizar F, Nasution Hasnah, Harahap M. Aprilinda, Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goelman (Analisis Buku Emotional Intelligence), *AHKAM: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*, Vol. 2 No.3 September 2023
- Nugraha G & Nuhriah, "Kepribadian *Introvert* dalam Kemampuan Bersosialisasi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi". *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol. 8 No. 2(2023) hal. 223-231
- Rialdy R, "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area". *Skripsi*. (Medan, 2023) hal. 2
- Setiawan R.R & Widyastuti, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMPN" *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, Vol. 1, No. 2, 2024, no. 2
- Shulis, dkk, "Analisis Proses Kemampuan Bersosialisasi antar Peserta Didik di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak" *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3 No. 4. 2023
- Suryati, Utami Fitri, H., & Aqgenatry Prilly, S. (2024). Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Santriwati di Pesantren Aulia Cendikia. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 195-208.
- Wahyuni N.S, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan" *Jurnal: DIVERSITA*, Vol. 2 No. 2. 2016.
- Yulia R, Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang Sumatera Barat, *Skripsi*, (Pekanbaru, 2021)
- Zharbaini F, "Hubungan Aktif Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang". *Skripsi*, (Padang, 2023) hal. 1